

**REAKTUALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN  
MELALUI IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan POFIL PELAJAR  
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN (P5-PPRA)**

D. Abdul Kohar<sup>1</sup>, Asep Abdullah<sup>2</sup>, Adang Hambali<sup>3</sup>, Hasan Basri<sup>4</sup>  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Cianjur<sup>1</sup>  
<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung  
<sup>1</sup>abdoelkohar@gmail.com, <sup>2</sup>bdullahsep@gmail.com,  
<sup>3</sup>adanghambali@uinsgd.ac.id, <sup>4</sup>hasanbasri@uinsgd.ac.id

**ABSTRACT**

*This research uses a qualitative approach with a case study method focusing on identifying facilitators strategies in reactualizing Islamic values in P5-PPRA activities carried out at MTsN 6 Cianjur, identifying reactualized Islamic values in the project, and finding out students' perceptions of the project activities. Data collection instruments use interviews and observation, and data analysis uses the steps namely reducing, displaying and drawing conclusions. The research results show that MTsN 6 Cianjur facilitators carry out project activities to strengthen the Pancasila student profile and the Rahmatan Lilalamin student profile (P5-PPRA) with a co-curricular strategy, namely project activities that are designed separately from intracurricular or regular learning activities. The actualized Islamic values are faith in Allah and His Messenger, patience, responsibility, gratitude, tawadu, not being arrogant and haughty, tolerance and criticism, mutual cooperation, helping each other and equality (musawwa), innovation and love of the country. The students like the activities of the project to strengthen the Pancasila student profile and the Ralmatan Lilalamin student profile (P5-PPRA) although there are still students who pay little attention to these activities due to various factors such as family, health, economic and friend problems.*

**Keywords:** P5-PPRA, Islamic values, Madrasah.

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode case study dalam rangka mengidentifikasi strategi para fasilitator dalam mereaktualisasikan nilai nilai keislaman dalam kegiatan P5-PPRA yang dilaksanakan di MTsN 6 Cianjur, mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang di direaktualisasikan dalam proyek tersebut dan mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan proyek tersebut. Instrument pengumpulan data menggunakan interview dan observasi dan analisis data menggunakan reduce, display dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para fasilitator MTsN 6 Cianjur melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin (P5-PPRA) dengan strategi berbentuk ko-kurikuler yaitu kegiatan proyek yang didesign terpisah dengan intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran biasa. Nilai-nilai keislaman yang direaktualisasikan adalah keimanan pada allah dan rosulnya, sabar, tanggung jawab, bersyukur, tawadu, tidak sombong dan angkuh, teloransi dan kritis, gotong royong, saling membantu dan persamaan (musawwa), inovatif dan cinta tanah air. Para siswa menyukai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Ralmatan Lilalamin (P5-PPRA), meskipun masih terdapat siswa yang

kurang perhatian pada kegiatan tersebut karena berbagai faktor seperti masalah keluarga, kesehatan, ekonomi dan teman.

**Kata Kunci:** P5-PPRA, nilai-nilai keislaman, Madrasah.

### **A. Pendahuluan**

Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin merupakan program kemenag republik Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2022 yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia (Muasyasya dkk., 2023). Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan (Kemenag, 2022). Nilai Rahmatan lil Alamin merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagaman dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan

kemanusiaan dalam beragama. Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (tawassut) (Kemenag, 2022). Selain itu, madrasah sebagai sekolah yang mempunyai kekhususan yang berkhas keislaman, kegiatan P5-PPRA akan menjadi kegiatan khusus dalam membentuk nilai-nilai keislaman kepada siswa.

Fakta yang terjadi saat ini, pelajar sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi khususnya penggunaan sosial media. Dalam penggunaan sosial media tersebut, para siswa disuguhkan berbagai tontonan, bacaan dan gambar yang dapat mempengaruhi mereka baik positif maupun negatif (Putri dkk., 2016); (Radiansyah, 2020). Dimana siswa rentan terhadap pengaruh negative dari penggunaan media sosial tersebut (Hefni & Muna, 2022). Malahan pengaruh tersebut merujuk pada paham radikalisme, terorisme dan intoleran sehingga akan menjurus pada disintegrasi bangsa dan

perpecahan (Wahyudi, Dedi & Kurniasih, 2021). Selain itu, Prilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa telah tersebar luas di media sosial seperti perkelahian, geng motor, pemerkosaan, sek bebas, penggunaan obat terlarang, pembunuhan malahan pembunuhan tersebut terjadi pada keluarganya sendiri. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman menjadi sangat jauh bagi mereka. Hal tersebut mestilah menjadi cambuk pada penyelenggara pendidikan khususnya para fasilitator dalam mengatasinya supaya hal tersebut dapat diatasi dengan sesegera mungkin.,

Karakter para siswa tentunya di pengaruhi oleh lingkungan dimana siswa bergaul dan tinggal (Cahyono dkk., 2023). Mereka akan mencontoh prilaku orang tua, teman, masyarakat, fasilitator, dan yang mereka lihat di media sosial. Dalam hal ini, sekolah harus menjadikan lingkungan yang membawa mereka menjadi pribadi yang berkarakter khususnya para fasilitator. Fasilitator harus memberikan uswah/teladan bagi mereka dalam berperilaku. Dengan kata lain, dengan peran fasilitator, madrasah harus mejadi lingkungan yang baik bagi para siswa dan

sebagai wadah untuk mendidik mereka dalam menciptakan siswa yang mempunyai karakter yang baik dan mengembangkan potensi mereka kepada hal-hal yang positif. Selain itu, Madrasah mestilah memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna pada mereka sehingga mereka mengetahui, mencintai, merasakan dan melaksanakan kebaikan dilingkungan masyarakat. Malahan sekolah harus menjadi sebuah laboratoriom dalam membentuk karakter mereka khususnya nilai-nilai keislaman. Sehingga proses reaktualisasi nilai-nilai keislaman berjalan dengan semestinya yaitu nilai-nilai keislaman terinternalisasi pada diri mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakter dapat dibentuk dilingkungan sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan fasilitator membubuhkannya dalam rencana pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai keislaman dalam materi apapun termasuk pelajaran bahasa Inggris (Alfian dkk., 2021) dan melalui keteladanan juga memaksimalkan pembiasaan pembentukan karakter dengan cara menerapkan pembiasaan nilai

peribadahan dan kepribadian di kehidupan sehari-hari (Haibah dkk., 2020). Apalagi pelajaran PAI mestilah menjadi tembok dalam pembentukan dan penguatan siswa yang rahmatan lil alamin (Muthrofin dkk., 2023). Selain itu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dalam membentuk karakter para siswa yang tidak hanya pandai secara akademik tetapi mereka mempunyai karakter yang baik seperti hidup yang berdampingan baik dengan seagama maupun tidak seagama (Lubis, 2015). Disisi lain, pendidikan islam dalam hal ini madrasah harus mampu melangsungkan, mempertahankan, mengembangkan, dan menyempurnakan kehidupan para siswa dalam arti mampu mengimbangi perkembangan zaman dengan nilai-nilai keislaman (Rusdi, 2017). Dengan demikian mereka berperilaku islami dan mempunyai pengetahuan yang holistik. Malahan pada tahun 2022 kementerian agama republik Indonesia menggaungkan program P5-PPRA sebagai suatu program dalam rangkan membentuk lulusan yang mempunyai karakter Pancasila dan wasatiah (moderat) (Kemenag, 2022). Selain itu P5-PPRA menjadi sebuah usaha untuk membaharui kurikulum yang telah ada, yang mana

kurikulum ini memiliki muatan materi yang lebih humanis dalam meneguhkan toleransi serta moderasi, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurang kreatifan pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajarannya (Ariyanti dkk., 2024) dan kurangnya para fasilitator atau guru yang mempunyai multi kompetensi (Prayitno dkk., 2022). Namun, dengan mengimplementasi kegiatan P5-PPRA, fasilitator diberikan waktu khusus, sehingga para fasilitator dapat berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik dalam rangka membentuk siswa yang berkarakter Pancasila dan rahmatan lilalamin (Nur'aini, 2023).

Berdasarkan paparan diatas, penelitian tentang reaktualisasi nilai-nilai keislaman menjadi penting untuk diteliti dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus untuk meneliti reaktualisasi nilai-nilai keislaman melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin di MTsN 6 Cianjur. Disisi lain, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan

lilalamin menjadi sesuatu yang baru di dalam kurikulum merdeka yang diaplikasikan di madrasah dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai rahmatan lilalamin. Dengan demikian penelitian tentang reaktualisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan P5-PPRA menjadi signifikan untuk diteliti.

Dengan terinternalisainya nilai-nilai keislaman di dalam diri siswa, mereka akan berperilaku dengan baik meskipun tantangan semakin besar dan menjadi penerus bangsa yang mempuni dan sanggup menahan tantangan zaman, malahan mereka menjadi tembok dan inisiator dalam membangun bangsa. Selain itu, kehidupan akan semakin teratur, aman dan tentram. Malahan, masyarakat akan hidup dengan tenang karena perilaku-prilaku menyimpang tidak menghantui mereka.

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana strategi fasilitator mereaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan P5-PPRA yang dilaksanakan di MTsN 6 Cianjur?
2. Nilai-nilai keislaman apa yang direaktualisasikan dalam proyek tersebut?

3. Bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan proyek tersebut?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi fasilitator dalam mereaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan P5-PPRA yang dilaksanakan di MTsN 6 Cianjur
2. Mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang direaktualisasikan dalam proyek tersebut
3. Mengetahui persepsi terhadap kegiatan proyek tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif dapat menggali informasi lebih dalam dan metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena yang diteliti yaitu reaktualisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin di MTsN 6 Cianjur (Creswell, 2015). Lokus penelitian yaitu MTsN 6 Cianjur menggunakan purposive sampling dengan partisipan adalah fasilitator-fasilitator yang mengajar di MTsN 6

Cianjur. Sedangkan pengumpulan data menggunakan interview dan observasi lapangan. Interview berfungsi untuk mengidentifikasi bagaimana, mengeksplorasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan dan persepsi siswa dalam reaktualisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin di MTsN 6 Cianjur. Sedangkan observasi lapangan berguna untuk mendukung data interview sehingga didapatkan data yang valid. Sedangkan analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan (Miles, Matthew B; Huberman, A Michael; Saldana, 2014).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Strategi fasilitator menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan P5-PPRA**

Berdasarkan hasil interview dan observasi lapangan, Fasilitator MTsN 6 Cianjur melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin (P5-PPRA) dengan strategi berbentuk ko-kurikuler yaitu kegiatan proyek yang didesign terpisah dengan intrakurikuler atau kegiatan

pembelajaran biasa. Kegiatan P5-PPRA dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester satu kali dengan alokasi waktu 20-30% untuk proyek tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam buku panduan Kemenag (Kemenag, 2022).

Sedangkan tema yang dipilih tergantung kesepakatan rapat yang dipilih dari berbagai tema yang telah ditentukan dalam buku panduan yang diterbitkan oleh pihak kemenag. Pemilihan tema tersebut tentunya memperhatikan konteks lingkungan, karakteristik siswa, kebutuhan siswa yang mendesak yang dikaitkan dengan program pemerintah seperti 25 gaya hidup sehat dari kemenkes, anti korupsi, taat pajak, taat pada lalulintas, berperilaku moderat dan lain-lain. Sehingga kegiatan proyek tersebut lebih terarah dan dapat dilihat langsung kemanfaatannya.

Salah satu contoh penentuan tema yang akan dilaksanakan dalam kegiatan P5-PPRA yang sesuai dengan kondisi lingkungan adalah kebutuhan siswa akan kebersihan kelas. Dimana para siswa sering membuang sampah pada bukan tempatnya yang akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan polusi.

Sehingga akan tercipta kesepakatan tema “hidup berkelanjutan”. Malahan para fasilitator memikirkan dengan daya kreativitasnya dalam rangka memberikan stimulus pada siswa untuk mengembangkan daya kreatifitas mereka dari kegiatan tersebut sehingga tercipta karya siswa dari sampah yang didaur ulang seperti pembuatan tikar, pot bunga dan lain-lain. Sehingga daya kreatifitas fasilitator pun dapat dikembangkan dalam kegiatan proyek tersebut (Ariyanti dkk., 2024). Dengan demikian, madrasah sebagai entitas kecil dari masyarakat dapat memerankan sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari (Rusdi, 2017) melalui kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan (Kemenag, 2022). Selain itu, kegiatan P5-PPRA memberikan waktu khusus, sehingga para guru yang berperan sebagai fasilitator dapat berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik dalam rangka membentuk siswa yang

berkarakter Pancasila dan rahmatan lilalamin (Nur'aini, 2023).

Dengan terlaksana kegiatan P5-PPRA, reaktualisasi nilai-nilai keislaman dapat terlaksana di madrasah. Malahan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan bisa terlaksana secara bersamaan, nilai nilai tersebut adalah nilai berketuhanan, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kebijaksanaan dalam kepemimpinan, dan nilai keadilan. Kelima nilai tersebut dikenal dengan mana Pancasila (Toharudin, 2018) dan nilai rahmatan lilalamin yaitu siswa yang berkarakter wasathiah (moderat) (Kemenag, 2019).

Terdapat tiga strategi dalam mengimplementasikan P5-PPRA (Kemenag, 2022) sebagai berikut:

1. Berbentuk Ko-kurikuler, proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.

2. Terpadu/Terintegrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan melibatkan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

3. Ekstrakurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb. Dari ketiga strategi tersebut,

fasilitator dan madrasah dapat gambar berikut:



Gambar Strategi pelaksanaan P5-PPRA (Kemenag, 2022)

## 2. Nilai-nilai keislaman yang kembangkan

Berdasarkan hasil interview dan observasi lapangan bahwa kegiatan P5-PPRA ini merujuk pada nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh kemenag yaitu nilai-nilai yang tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Selain itu, siswa juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (ta'addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); 4. Mengambil jalan tengah (tawassuť); 5. Berimbang (tawāzun); 6. Lurus dan tegas (l'tidāl);



7. Kesetaraan (musāwah); 8. Musyawarah (syūra); 9. Toleransi (tasāmuh); 10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār). Hal tersebut dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar Perpaduan antara Nilai Pelajar Pancasila dan Nilai Rahmatan Lilalamin (Kemenag, 2022)

Namun dalam prakteknya nilai-nilai tersebut sesungguhnya selaras dengan nilai-nilai keislaman yang meliputi akhlak pada Allah, Akhlak pada manusia dan akhlak pada lingkungan hidup. Sehingga para siswa tidak hanya pintar dalam kognitif saja, tetapi karakter pun menjadi fokus pada kegiatan P5-PPRA. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, maka kerentanan siswa terhadap pengaruh negative dari penggunaan media sosial dan kemajuan teknologi (Hefni & Muna, 2022) dapat teratasi

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan P5-PPRA di

MTsN 6 Cianjur diantaranya adalah:

- a. Keimanan pada Allah dan Rosulnya

Nilai tersebut tercermin dalam kegiatan beberapa kegiatan diantaranya adalah:

- a) Mengawali dan mengakhiri kegiatan

Dalam segala kegiatan proyek, fasilitator atau fasilitator dan para siswa mengawali kegiatan dengan berdoa pada Allah untuk dilancarkan dan dimudahkan dalam proses kegiatan dan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga dan berguna bagi para siswa. Selain itu, mereka mengakhiri kegiatan tersebut dengan berdoa pula. Hal tersebut mencerminkan bahwa fasilitator memberikan contoh kepada para siswa bahwa mereka mempunyai Allah yang maha segalanya, mereka mesti meminta padanya. Malahan tersebut merupakan aplikasi dari percaya pada allah dan rosulnya yang memerintahkan pada mereka bahwa untuk berdoa dalam mengawali dan mengakhiri sesuatu mestilah berdua. Sebagaimana firman Allah yang artinya "Berdoalah, maka kami (Allah) akan mengabulkannya". Dan hadist nabi yang berarti "Doa adalah senjata orang mukmin".

b) Pembacaan Asmaul Husna setelah

Pembacaan Asmaul Husna ini membuktikan bahwa fasilitator memberikan pembiasaan pada siswa untuk selalu ingat pada Allah dengan mengenal nama-namanya. Malahan, dengan pembiasaan ini, para siswa hafal Asmaul Husna tersebut tanpa ada paksaan. Inilah pembelajaran yang humanis yaitu belajar tanpa paksaan dan memanusiaikan manusia.

c) Sholat Dhuha dan sholat berjamaah

Dalam kegiatan proyek, para siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha dan sholat berjamaah. Diharapkan mereka akan terbiasa dengan perilaku tersebut yang dapat dilakukan di lingkungan mereka di rumah masing-masing. Selain itu, kegiatan sholat berjamaah ini mendidik patuh pada perintah Allah dan rosulnya untuk selalu mengerjakan sholat berjamaah dan tepat pada waktunya.

d) Pembacaan dan hapalan alqur'an

Pada kegiatan proyek ini, dalam mengawali kegiatan, para siswa dibiasakan dengan pembacaan dan hapalan Al-qur'an. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan mereka pada Allah dan

rosulnya dan menyejukan hati mereka.

Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menyentuh hati mereka sehingga hati mereka lunak dapat menerima kebenaran dan meningkatkan keimanan. Sesuatu yang penting dari nilai keimanan ini, para siswa meyakini bahwa perbuatan mereka di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, sehingga mereka akan berhati-hati dalam bertindak. Dan ini adalah khas pendidikan islam bukan hanya fokus pada dunia saja tetapi akhirat pun difokuskan.

b. Sabar dan tanggung jawab

Para siswa diberikan pembiasaan perilaku sabar dan tanggung jawab dengan diberikan beberapa tugas pribadi atau kelompok. Dan mereka mesti sabar dalam melaksanakannya dan mesti bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas tersebut. Sehingga mereka diharapkan dengan kegiatan proyek ini akan tertanam perilaku sabar dan tanggungjawab yang ada pada diri mereka karena sesungguhnya mereka adalah pemimpin bagi dirinya sendiri yang mesti dilatih dan dipersiapkan secara matang untuk bekal didalam kehidupannya. Dan hal tersebut merupakan nilai

taaddud yang mesti dimiliki oleh para siswa madrasah (Kemenag, 2022)

c. Bersyukur

Dalam kegiatan proyek, fasilitator selalu memberikan materi tentang sikap syukur melalui cerita atau perilaku yang telah terjadi. Salah satu contoh pemberian materi sabar, para fasilitator menanyakan akan keadaan keluarga, kesehatan dan nikmat lain dari Allah yang telah mereka rasakan. Kemudian fasilitator memberikan contoh pada orang yang lebih kurang dari mereka. Sehingga mereka merasa tergugah hatinya ternyata masih banyak orang yang dibawah mereka. Yang pada akhirnya akan timbul sikap syukur dalam diri mereka. Salah satu ungkapan syukur yaitu melalui ucapan, melaksanakan kewajiban dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah dan Rosulnya.

d. Tawadu, tidak sombong dan angkuh, teloransi dan kritis

Para fasilitator memberikan pembiasaan sifat tawadu atau tidak sombong dan angkuh melalui kegiatan diskusi pemecahan masalah (musyawarah) dan pameran hasil karya. Para siswa dididik untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak merasa paling benar juga menerima saran dan pendapat orang lain sehingga mereka tidak merasa

paling benar, paling pintar dan paling baik namun tetap mereka mesti kritis pada pendapat orang lain dalam rangka mencari solusi terbaik. Selain itu para siswa dibiasakan dalam memberikan apresiasi pada karya orang lain dan mengucapkan kata-kata yang baik pada karya orang lain. Sehingga pada akhirnya semua siswa terbiasa dengan sikap tawadu, tidak sombong dan angkuh dan teloransi pada sesama dan kritis pada suatu keadaan. Sifat tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang sebagaimana diamanatkan oleh kemenag republic Indonesia (Kemenag, 2022).

e. Gotong royong, saling membantu dan persamaan (musawwa)

Para fasilitator memberikan pembiasaan pada nilai gotong royong melalui tugas-tugas kelompok. Dalam arti semua siswa mempunyai tugas dan peran dengan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya seperti dalam pendekoran kelas dan pembuatan hasil karya. Semua siswa bergotong royong saling membantu sehingga terselesaikan tepat pada waktunya. Nilai ini pun mendukung sikap persamaan antar teman (musawwa) dan tanggung jawab mereka. Sehingga satu kegiatan memunculkan

suatu pembiasaan akhlak yang terintegrasi.

f. Inovatif

Para siswa diberikan kebebasan dalam berinovasi dalam membuat sebuah karya sesuai dengan tugas yang diberikan pada kelompok mereka. Diantara mereka membuat sebuah karya dari sampah kertas menjadi pakaian pesta pernikahan. Selain itu, mereka membuat makanan dari hasil panen tempat mereka tinggal seperti kripik, makaroni dan lainnya dari ubi-ubian hasil panen di tempat mereka tinggal. Malahan, diantara mereka membuat drama, video, dan tarian yang mereka kemas sendiri sehingga tercipta karya siswa yang dipamerkan dalam acara exhibisi diakhir kegiatan proyek.

g. Cinta tanah air (muwathonah)

Nilai cinta pada tanah air selalu dipupuk di dalam kegiaian tersebut melalui kegiatan upacara bendera dan mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur memperjuangkan kemerdekaan sehingga akan timbul diri mereka sikap patriot. Selain itu juga, mereka dibimbing oleh fasilitator untuk merasa bangga menjadi warga negara Indonesia dengan menjaga nama baik, menjaga lingkungan, dan dengan terus meningkatkan ilmu pengetahuan dalam rangka

meningkatkan harkat dan martabat bangsa indonesia di kancah internasional. Sehingga rasa cinta tanah air (muwathonah) mereka akan timbul dengan sendirinya.

### **3. Persepsi siswa terhadap Kegiatan P5-PPRA**

Hasil dari interview dan observasi menyatakan bahwa para siswa menyukai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar ralmatan lilalamin (P5-PPRA). Observasi dilapangan diketahui bahwa mereka selalu aktif dalam kegiaian tersebut dibuktikan dengan hasil karya mereka waktu kegiaian pameran karya di akhir kegiatan P5-PPRA. Malahan kreatifitas dan inovasi selalu mereka lakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga dengan kegiaian ini, siswa tidak hanya hanya pandai secara akademik tetapi mereka mempunyai karakter yang baik (Lubis, 2015). Meskipun demikian, masih teradapat siswa yang kurang perhatian pada kegiatan tersebut karena berbagai faktor seperti masalah keluarga, kesehatan, ekonomi dan teman. Hal tersebut membutuhkan perhatian dan kreatifitas para fasilitator (Ariyanti dkk., 2024). Selain itu, dibutuhkan juga kemampuan pada mata pelajaran yang diampu dan penguasaan ilmu

keagamaan (Prayitno dkk., 2022) sehingga tujuan kegiatan tersebut tercapai..

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil interview dan observasi lapangan, para fasilitator MTsN 6 Cianjur melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin (P5-PPRA) dengan strategi berbentuk ko-kurikuler yaitu kegiatan proyek yang didesign terpisah dengan intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran biasa. Sedangkan nilai-nilai keislaman yang direaktualisasikan adalah keimanan pada allah dan rosulnya, sabar, tanggung jawab, bersyukur, Tawadu, tidak sombong dan angkuh, teloransi dan kritis, gotong royong, saling membantu dan persamaan (musawwa), inovatif dan cinta tanah air. Selain itu, para siswa menyukai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan propfil pelajar ralmatan lilalamin (P5-PPRA) meskipun ada, meskipun masih ada siswa yang kurang perhatian pada kegiatan tersebut karena berbagai faktor seperti masalah keluarga, kesehatan, ekonomi dan teman

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, A., Yusuf, M., & Nafiah, U. (2021). Integrating Islamic Values in Teaching English: Lessons Learned from an Integrated Islamic School. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.7322>
- Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (2024). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 25–38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>
- Cahyono, S., Jihan, A. N., Hasanah, A. F., & Setiabudi, D. I. (2023). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERKARAKTER MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM AL ZAYTUN INDONESIA*. 3.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research*. Pearson.
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hefni, W., & Muna, M. K. (2022). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan*

- Tradisi*), 8(2), 163–175.  
<https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1763>
- Kemenag. (2019). Moderasi beragama kemenag RI. Dalam *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat* (1 ed.). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kemenag. (2022). *Panduan Pengembangan P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin)*. Kementerian Agama.
- Lubis, M. A. (2015). Effective implementation of the integrated Islamic education. *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.7187/gjat792015.05.01>
- Mile.Mattew B; Huberman, A Michael;Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Dalam Sage (Third edit). Sage.
- Muasyasya, A., Sofani, S., Salamah, H., & Setiabudi, D. I. (2023). *PERANAN PENTING PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA MI MA'HAD AL-ZAYTUN. 2*.
- Muthrofin, K., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2023). *The Implementation of Islamic Religious Education ( PAI ) in Shaping the Profile of Rahmatan lil Alamin Students in a Madrasah*. 8(1).
- Nur'aini, S. (2023). *IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN*
- PROFIL PELAJAR* Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023. 2.
- Prayitno, T., Salim Mansyur, A., Hambali, A., & Nurul'aen, Y. (2022). The Development of Islamic-Based Pancasila and Civic Education Curriculum at Junior High School: Research at Junior High Schools in Cluster 5 Bandung Regency. *Journal of Social Science*.  
<https://doi.org/10.46799/jss.v3i1.296>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Radiansyah, D. (2020). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP REMAJA ISLAM (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 3(2), 76–103.  
<https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i2.9568>
- Rusdi, M. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 269–296.  
<https://doi.org/10.32489/al-riwayah.143>
- Toharudin, T. (2018). Nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesiaan dalam Membentuk Karakteristik Peradaban Melayu di Indonesia (Studi Pemikiran Munawir Sjadzali). *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 7(1), 41–58.

<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v7i1.2340>

Wahyudi, Dedi & Kurniasih, N. (2021).  
Literasi Moderasi Beragama  
Sebagai Reaktualisasi “Jihad  
Milenial” ERA 4.0. *Moderatio*,  
1(1), 22.